

Masalah Belajar yang Dialami Oleh Peserta Didik dalam KBM Pada Kelas 5 di SD Negeri 03 Probur Utara

Gaudensius S. Yenifana*¹, Yerimia S. Wabang², Pilmon Karmaley³, Saaltiel Mohar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

siussius450@gmail.com¹, yermia.19002@mhs.unesa.ac.id², sdnegeriprobur3@gmail.com³,

saaltielmohar@gmail.com⁴

Alamat: Welai Tim., Kec. Tlk. Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis : siussius450@gmail.com*

Abstract: *Learning problems are certain conditions experienced by students and hinder the smooth process carried out by individuals to obtain a new change in behavior as a whole. Certain conditions can be related to their condition, namely in the form of weaknesses and can also be related to an environment that is not beneficial to them. These learning problems are not only experienced by students who are slow in learning, but can also befall students who have above average abilities, are smart or intelligent.*

Keywords: *Learning Problems, Teaching and Learning, Students*

Abstrak: Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa siswasiswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata normal, pandai atau cerdas.

Kata Kunci: Masalah Belajar, KBM, Peserta didik

1. PENDAHULUAN

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa siswasiswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata normal, pandai atau cerdas. Peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila ukuran tingkat keberhasilan belajarnya tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam waktu tertentu, peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi. Masalah belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor- faktor non intelegensi. Dengan demikian, pengetahuan belum tentu menjamin keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar (Faisal dkk, 2019).

Terdapat berbagai bentuk masalah belajar yang dapat diidentifikasi. Beberapa bentuk masalah belajar yang sering dijumpai antara lain:

Masalah kognitif berkaitan dengan kesulitan dalam pemrosesan informasi, termasuk kemampuan dalam mengingat, memahami, atau mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari. Hal ini dapat mencakup masalah dalam pemahaman konsep atau materi yang kompleks, kesulitan dalam berpikir kritis, atau ketidakmampuan dalam menerapkan pengetahuan pada situasi yang berbeda. Contohnya Seorang siswa kesulitan dalam memahami matematika karena konsep yang abstrak dan rumit. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemikiran analitis. (Slavin, R. E. 2018)

Masalah afektif berhubungan dengan faktor emosi dan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang mengalami masalah afektif mungkin merasa kurang percaya diri, cemas, tidak termotivasi, atau kurang tertarik pada materi yang dipelajari. Faktor-faktor ini dapat menghalangi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Contohnya Seorang siswa merasa cemas atau takut menghadapi ujian, yang mengurangi kemampuannya dalam belajar. Ketidakpercayaan diri siswa dalam kemampuannya untuk belajar atau berprestasi. (Woolfolk, A. 2019).

Masalah fisik merujuk pada kondisi fisik atau kesehatan yang dapat mempengaruhi proses belajar. Hal ini mencakup gangguan fisik, seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, atau penyakit kronis, yang dapat menghambat siswa dalam mengikuti pelajaran atau mempelajari materi tertentu. contohnya Siswa dengan gangguan penglihatan kesulitan membaca buku teks tanpa bantuan alat bantu. Siswa dengan gangguan pendengaran mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara lisan. (Smith, D. D., & Tyler, N. C. 2011).

Masalah sosial berkaitan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa, seperti masalah dalam hubungan interpersonal, masalah keluarga, atau masalah sosial lainnya. Gangguan ini dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi, tidak memiliki dukungan sosial yang cukup, atau menghadapi situasi yang mengganggu konsentrasi mereka. Siswa yang datang dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar. Masalah dalam hubungan antar teman atau bullying yang mengganggu proses belajar siswa. (Santrock, J. W. 2014)

Masalah lingkungan mencakup faktor-faktor eksternal yang ada di sekitar siswa, seperti kondisi kelas yang tidak kondusif, gangguan dari lingkungan rumah atau sekolah, serta kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar. Contohnya Kelas yang terlalu bising dan tidak memiliki cukup pencahayaan yang memadai. Kurangnya akses terhadap teknologi atau materi pembelajaran yang diperlukan untuk belajar. (Ormrod, J. E. 2017).

Masalah motivasi berhubungan dengan ketidakmampuan siswa untuk menemukan dorongan atau alasan untuk belajar. Siswa yang kurang termotivasi mungkin merasa malas atau tidak tertarik pada pelajaran, sehingga mereka tidak berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan akademis mereka. Contohnya Siswa yang tidak merasa ada manfaat langsung dari belajar dan hanya belajar untuk ujian. Siswa yang tidak memiliki tujuan atau minat dalam mata pelajaran yang diajarkan. Deci, (E. L., & Ryan, R. M. 2008)

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok diantara siswa satu dengan siswa lainnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003:77), kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. Sedangkan menurut S.B. Djamarah (2003:201), kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam proses pengumpulan data guna untuk menyelesaikan laporan Praktek Pengalaman Lapangan ini, penulis menggunakan satu cara, yaitu sebagai berikut:

Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung untuk menetapkan keterangan dari sumber data. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Dalam teknik ini, penulis mengadakan Tanya jawab langsung kepada pihak sekolah Dalam hal ini bapak ibu guru tentang penulisan problematika penyusunan Modul Ajar dan pengelolaan kelas.

Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan, agar mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti yaitu problematika pada saat praktek pengalaman lapangan terkait masalah yang dialami ketika penyusunan Modul Ajar, penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang mahasiswa lakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis, membaca, dan berhitung, diperoleh bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar. Peserta didik mengatakan bahwa dalam menulis peserta didik sudah terbiasa menulis seperti itu dan tidak pernah menjadi masalah sehingga peserta didik tidak merubah tulisannya. Pernah sesekali peserta didik mendapat teguran dan bimbingan mengenai tulisan, peserta didik sudah berusaha memperbaikinya dan merasa bahwa kemampuan yang peserta didik miliki dalam menulis hanya sebatas itu. Peserta didik juga beranggapan tulisannya akan berubah ketika mereka besa

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran sedang berlangsung terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Penyebab terjadinya masalah tersebut adalah peserta didik belum siap untuk memulai pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh beberapa orang yang terlihat lemas dan lesu pada saat guru memulai pembelajaran, terdapat juga peserta didik yang terlihat asik bermain dengan teman sebangkunya. Hal ini menunjukkan kurangnya minat belajar peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan oleh guru juga merupakan salah satu penyebab peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik malas mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di UPTD SD Negeri 03 Probur masih kurang. Peserta didik menganggap tugas yang diberikan oleh guru tidak harus dikerjakan, peserta didik tidak mendapatkan dorongan dari guru. Peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi yang kurang akan menyebabkan peserta didik sulit untuk menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa dalam melaksanakan praktek pengalaman lapangan di UPTD SD Negeri 03 Probur Penulis juga mengalami beberapa kendala, yaitu sebagai berikut:

1. Kenakalan peserta didik dalam setiap jam pembelajaran.

2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya transportasi umum dan memiliki jarak tempuh yang cukup jauh dari perkotaan.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Cara Mengatasi kenakalan peserta didik, penulis menggunakan metode pendekatan dan ketika penulis menggunakan metode tersebut penulis menyadari bahwa semakin dekati mereka maka mereka pun merasa bersalah dengan kenakalan mereka.
- b. Cara mengatasi kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :
 - Melakukan game bersama-sama
 - Menceritakan salah satu cerita yang menarik perhatian mereka.
 - Memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik yang kurang kurang aktif dalam pembelajaran.
- c. Cara mengatasi Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu sebagai seorang guru harus memili strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Cara mengatasi masalah transportasi yaitu dengan menginap selama 3 bulan dirumah warga Desa Probur Utara.



Gambar 1. Pengamatan yang dilakukan diruang kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar.



Gambar 2. Dokumentasi

4. KESIMPULAN

Masalah belajar dapat bersifat kognitif, afektif, fisik, sosial, lingkungan, atau motivasional, dan dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dengan efektif. Mengidentifikasi masalah-masalah ini adalah langkah pertama dalam membantu siswa untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Penanganan masalah belajar yang tepat, baik itu melalui intervensi kognitif, motivasional, sosial, atau lingkungan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan memahami berbagai bentuk masalah belajar, pendidik dapat merancang pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung siswa, memperbaiki pengalaman belajar mereka, dan mendorong pencapaian akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman & Co.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health. *Canadian Psychology/Psychologie canadienne*, 49(3), 182-185. <https://doi.org/10.1037/0708-5591.49.3.182>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1994). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (p. 450). CV Penerbit J-Art.
- Djamarah, S. B., & Marzuki, M. (2015). *Pendidikan karakter Islam* (p. 66). Bumi Aksara.
- Ormrod, J. E. (2017). *Human learning* (8th ed.). Pearson Education.

- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking Press.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Pearson Education.
- Smith, D. D., & Tyler, N. C. (2011). *Introduction to special education: Making a difference* (7th ed.). Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wirawan, S. (2009). Penerapan pengajaran remedial bilangan bulat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika bagi siswa berkesulitan belajar di kelas V SDN 04 Wonorejo Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 25-40.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson Education.